Prosiding Seminar Nasional Desain dan Arsitektur (SENADA)
p-ISSN 2655-4313 (Print), e-ISSN 2655-2329 (Online)
SENADA, Vol.4, April 2021
http://senada.idbbali.ac.id

FENOMENA PEMAKAIAN *PONSEL CERDAS* SEBAGAI MEDIA FOTOGRAFI DI ERA MILENIUM (STUDI KASUS : KOTA BANJAR)

Kiky Zakiyyatun Octaviani [1)], Sigit Kusumanugraha [2)], dan Donny Trihanondo[3)]

[1)]Telkom University
kikyyzo@student.telkomuniversity.ac.id
[2)] Telkom University
sigitkus@telkomuniversity.ac.id
[3)] Telkom University
donnytri@telkomuniversity.ac.id

ABSTRACT

This research study aims to find out how the phenomenology of smartphone user can develop so fast in photography. This study also uses a qualitative method, where the results of data collection are carried out by means of interviews. So that they are able to dig and find out information related to the user of the smartphone. There are high school students (regardless of school level and origin) and several people who are expert in the field of photography (professional Photographers) in Banjar City. In the end, all responses will be integrated into a research data.

Keywords: *Smartphone Technology, Photography, Phenomenology*

ABSTRAK

Studi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana fenomenologi penggunaan Ponsel Pintar tersebut bisa berkembang begitu cepat di dalam Fotografi. Penelitian ini juga menggunakan metode Kualitatif, yang dimana hasil dari pengumpulan data-datanya dilakukan dengan cara wawancara. Sehingga mampu menggali dan mengetahui informasi terkait penggunaan Ponsel tersebut. Terdapat mahasiswa dan siswa SMA (tidak tergantung tingkatan dan asal sekolah) dan beberapa orang yang ahli di dalam bidang fotografi (Fotografer Profesional) di Kota Banjar. Yang pada akhirnya, semua tanggapan akan diintegrasikan kedalam sebuah data penelitian.

Kata Kunci: *Teknologi Ponsel Cerdas, Fotografi, Fenomenologi.*

PENDAHULUAN

Di era yang semakin modern ini, Teknologi semakin canggih dan berkembang sangat cepat. Selama dekade terakhir ini, praktik Fotografi Digital melihat dari perkembangan Ponsel Cerdas dalam upaya Fotografi. Fenomena ini dapat dikaitkan dengan kemajuannya teknologi khususnya di bidang telepon seluler. Ponsel Cerdas merupakan sebuah perangkat yang terintegrasi dengan kamera digital dan internet yang luas. Dalam penelitian ini, kamera digital dan ponsel cerdas akan digunakan bergantian secara konteks. Ada beberapa kemampuan sel pada sistem operasi ponsel cerdas meliputi Android (OS), iPhone (iOS), Blackberry (RIM), Nokia (Symbian) dan Microsoft Windows Mobile.

Didalam dunia seni khususnya Fotografi, merupakan sebuah hobi setiap kalangan yang menggemari kegiatan pemotretan atau memotret sebuah momen tertentu. Fotografi juga merupakan sebagai alat media berekspresi dan komunikasi dengan berbagai persepsi, interpretasi, dan eksekusi yang tak terbatas. Peminat fotografi di era serba digital ini, sangat berkembang begitu pesat dan memiliki pengguna yang

sangat banyak. Karena fotografi sudah menjadi suatu hal yang lumrah di kalangan masyarakat modern. Sebagian orang menjadikan fotografi sebuah gaya hidup, dan ada pula yang di jadikan sebagai pekerjaan dengan cara menawarkan jasa foto seperti pernikahan, wisuda, dan acara penting lainnya. Para fotografer profesional tentunya akan menggunakan Tustel (kamera) yang sangat canggih dan memiliki kualitas hasil foto yang sangat baik. Sedangkan bagi mereka yang hanya menganggap fotografi sebagai gaya hidup atau non-profesional, akan menggunakan ponsel mereka untuk memotret. Namun kemudahan penggunaan ponsel di bidang fotografi sangatlah mudah dan sederhana. Karena ponsel, kini telah menyediakan beberapa aplikasi editing dan media platform untuk menyalurkan hasil karya fotonya. Sedangkan kamera digital atau DSLR, tidak semudah penggunaan ponsel. Ketika akan membidik sebuah objek, haruslah mengatur terlebih dahulu beberapa komposisi agar hasil gambarnya terlihat bagus. Seperti merubah pengaturan ISO (Tingkat Sensitivitas Cahaya), Aperture (Diafragma Lensa), Shutter Speed (Kecepatan).

Indonesia sendiri merupakan tempat berkembangnya beragam jenis ponsel cerdas yang pada umumnya setiap orang pasti memilikinya. Di era milenial ini pun, remaja tak lepas dari kehadiran ponsel. Beragam aplikasi di dalamnya membuat para pengguna semakin terlarut dalam menggunakan perangkat tersebut. Para pembuat ponsel tentunya menambahkan beberapa fitur kamera sebagai wadah fotografi. Fotografi awalnya hanya bisa digunakan melalui sebuah kamera digital seperti DSLR, Analog, Instak, Mirrorless, dan beberapa tustel lainnya. Akan tetapi hanya sebagian orang yang menggeluti bidang fotografi atau seorang fotografer profesional saja yang menggunakan kamera tersebut. Namun pada akhirnya, di era ini pula orang non- Profesional pun banyak yang memiliki kamera Digital. Seiring berjalannya waktu, kamera digital mengalami penurunan pada penggunanya. Karena dengan munculnya Ponsel Cerdas, mereka beralih menggunakannya. Alasan paling utama karena ponsel merupakan perangkat yang sangat praktis dan mudah di bawa kemana saja. Sedangkan kamera digital termasuk perangkat yang cukup sulit dan kurang praktis. Ketika menggunakan kamera, setiap orang yang telah memotret pasti ingin mempublisnya di media sosial. Dan haruslah terlebih dahulu untuk memindahkan file foto tersebut ke sebuah komputer atau laptop, kemudian melalui proses editing, lalu di unggah ke media sosial. Sedangkan dalam ponsel cerdas, tak perlu memindahkan file foto ke laptop, hanya perlu mengeditnya di dalam aplikasi yang telah disediakan oleh ponsel.

Pada penelitian ini tepatnya di Kota Banjar sendiri, remaja sangat senang sekali dalam pemotretan. Kota Banjar dikenal dengan remaja yang kreatif dan inovatif. Teknologi pun tak kalah pesat dengan kota-kota lainnya. Walaupun Kota Banjar termasuk kota kecil, namun pemikiran dan teknologinya bisa di bilang maju. Begitu pula dengan fotografinya, terdapat beberapa studio foto yang sudah tersebar luas di daerah ini. Diantaranya Fakel Studio, MCXCM Studio, Studio 25, Wanvis Photo, dan beberapa studio foto lainnya. Namun disaat teknologi semkain canggih, hadirlah sebuah ponsel cerdas yang bisa merubah segala aktivitas apapun dilakukan melalui ponsel. Kegiatan kaula muda Kota Banjar menjadi lebih instan dan praktis khususunya di dalam penggunaan fotografi. Ada pula tempat lokasi yang memang biasanya sering di kunjungi pada hari minggu yaitu Situ Mustika yang menjadi tujuan untuk swa-foto. Bagi para fotografer dan non-fotografer, tempat tersebut sangat strategis dan memiliki nuansa alam yang baik.

Alasan pengambilan studi kasus di Kota Banjar, karena fenomena tersebut sedang terjadi khususnya dalam penggunaan ponsel sebagai media fotografi. Serta meneliti seberapa tinggi tingkat penggunaan ponsel, dan pada umumnya kamera digital hampir padam di kalangan masyarakat kota Banjar.

PEMBAHASAN

Pengertian Teknologi Ponsel Pintar

Ponsel pintar merupakan perangkat keras berfitur dengan memiliki kemampuan sistem operasi yang luas, memfasilitasi perangkat lunak, internet, multimedia (musik,video,kamera, dan game), serta berfungsi sebagai media komunikasi berupa teks dan suara. Ponsel merupakan pengembanagan dari sebuah teknologi telepon yang dari setiap masa mengalami kemajuan, dimana perangkat ponsel pintar kini bisa menjadi sebuah alat sebagai perantara penyampaian informasi dari satu pihak, ke pihak yang lainnya. Semakin majunya teknologi, ponsel semakin mengalami perubahan yang begitu bagus, memudahkan penggunanya melakukan aktivitas apapun melalui ponsel.
Menurut Gary B, Thomas J & Misty E, 2007, Smartphone merupakan telepon yang internet enabled yang biasanya menyediakan fungsi Personal Digital Assistant (PDA), seperti fungsi kalender, buku agenda, buku alamat, kalkulator, dan catatan.
Sejarah Ponsel Pintar

Ponsel Pintar pertama diluncurkan pada tahun 1993 dengan sebutan “The Simon”. perangkat pertama ini tentunya sudah dirancang multiguna dengan fitur yang lengkap pada masa nya yaitu sebagai mobile phone voice, menyimpan data, PDA, dan juga mesin fax. The Simon dijuluki sebagai ponsel pintar gen pertama dengan tampilan yang menyerupai walkie talkie. Di tahun 1996 Palm Pilot 1000 hadir sebagai penyimpan data dan tidak termasuk ke dalam ponsel pintar, karena tidak memiliki kegunaan lainnya.
Pengertian Kamera

Kamera merupakan perangkat keras yang dapat merekam atau menangkap sebuah kejadian, yang dapat disimpan secara langsung melalui sebuah memori di dalam perangkatnya. Dalam bidang fotografi, kamera merupakan sebuah media guna merekam dan menangkap sebuah bayangan potret pada lembaran film.
Menurut Elliot Erwint kamera adalah sebuah alat untuk mengeksplorasi seni observasi yang akan menemukan sebuah hal yang luar biasa pada tempat yang akan memiliki visual yang indah. Dengan fotografi juga akan menjadikan sebuah tempat dengan visual yang biasa akan menjadi sebuah hal yang lebih klasik dan unik. Kamera juga bisa menjadi sebuah bentuk perbedaan antara kebanyakan orang lihat dan apa yang kamu lihat.
Sejarah Kamera

Kamera pada awalnya di sebut dengan istilah kamera obscura karena pada masa itu kamera belum memiliki fitur pelengkap seperti film untuk menangkap gambar atau bayangan. Girolamo Cardano merupakan seseorang yang melengkapi kamera obscura pada abad ke-16 dengan menambahkan sebuah lensa pada kamera tersebut. Namun bayangan yang ditemukan oleh Girolamo tidak dapat bertahan dengan lama, sehingga penemuannya belum bisa dapat dianggap sebagai dunia fotografi. Pada tahun 1727 Johann Scultze melakuakan sebuah penemuan sebuah garam perak sangat peka terhadap cahaya. Namun Johann belum bisa meneruskan konsep gagasan selanjutnya. Tahun 1826 Joseph Niecepore Niepce memeperlihatkan sebuah gambar dari bayangan yang dihasilkan kamera nya berupa gambar atap-atap rumah yang terlihat kabur. Gamabr yang di buat dengan lempengan campuran timah yang dipekakan, merupakan hasil foto pertama pada masanya. Pada tahun berikutnya, Louis Daguerre mempublikasikan penemuan berupa gambar yang dihasilkan dari sebuah bayangan jalan di paris menggunakan pelat tembaga berlapis perak pada tahun 1839. pada tahun 1829 Daguerre mengadakan sebuah kongsi bersama Niepce untuk meneruskan perkembangan sebuah kamera, dan terciptalah sebuah kamera yang dikenal sebagai Kamera Daguerreotype.
Fotografi

Fotografi merupakan proses melukis dengan media cahaya. Secara umum fotografi adalah sebuah proses ataupun metode untuk mendapatkan hasil gambar berupa foto dari sebuah objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek padda media penangkap cahaya. Alat yang cukup lumrah sebagai media menangkap caha ini disebut dengan tustel/kamera. Tanpa adanya cahaya, tidak akan menghasilkan foto yang di inginkan. Menurut Ansel Adams seorang fotografer berkebangsaan Amerika Serikat, ia berpendapat bahwa fotografi merupakan sebuah seni kreatif yang lebih mendasar kepada ide komunikasi faktual. Fotografi juga diartikan sebagai media berekspresi dan komunikasi yang kuat, menawarkan beragam persepsi, interpretasi, dan eksekusi tanpa batas.

Pada prinsip fotografi lebih memfokuskan cahaya dengan menggunakan bantuan pembiasan, Sehingga mampu membakar medium penangkap cahaya. Medium tersebut terbakar dengan ukuran penerangan cahaya yang kemudian menghasilkan sebuah bayangan yang identik dengan chaya yang masuk ke dalam medium pembiasan yang di sebut lensa.

Agar mendapatkan intensitas cahaya yang tepat sehingga menghasilkan sebuah gambar, maka memerlukan alat bantu berupa alat ukur yang disebut lightmeter. Dalam peng-operasian kamera, terlebih dahulu untuk mengatur intensitas cahaya dengan memngubah kombinasi ISO/ASA (tingkat sensitivitas), Aperture (diafragma lensa), dan Shutter Speed (kecepatan rana).kombinasi tersebut diartikan sebagai pajanan (exposure). semua itu sangat diperlukan dalam proses pengambilan cahaya, agar hasil yang di dapat menghasilkan foto yang baik.

Sejarah Perkembangan Fotografi

Saat ini, fotografi sudah menjadi sebuah gaya hidup bagi manusia modern, terlebih pada kalangan milenial. Di era modern ini juga, masyarakat bisa mempotret sebuah foto hanya dengan bermodalkan kamera ponsel yang menghasilkan sebuah foto menakjubkan. Aliran di dalam fotografi memiliki beragam aliran, dari landscape hingga street photography. Kemajuan teknologi pun sudah mampu menciptakan beragam variasi lensa tustel dengan fitur dan keunggulannya tersendiri.

Ponsel Pintar sebagai Media Fotografi di Era Modern

Teknologi kamera semakin berevolusi sehingga beragam alat bantu dalam proses memotret mulai bermunculan seperti halnya ponsel pintar yang saat ini di rancang secanggih mungkin untuk menyatu dengan fotografi. Pengguna fotografi melalui ponsel dengan mudah bisa mengabadikan setiap kejadian tanpa harus mengeluarkan peralatan fotografi seperti tustel, tripod, lighting, dan peralatan yang membantu proses pemotretan dalam fotografi.

Pengguna ponsel akan bersaing dalam menghasilkan kualitas kamera setiap pemiliknya. Setiap vendor perusahaan akan memberikan fasilitas vitur sedemikian rupa, sehingga gambar ataupun video yang di tangkap memberikan hasil yang maksimal, dan harapan mendapat apresiasi baik dari kaum milenium. Kinerja perangkat keras (hardware) kamera pada ponsel seiring dengan berjalannya teknologi, semakin tinngi dengan kualitas hasil gambar yang mampu menangkap sebuah kejadian semakin memanjakan para penggunanya.

Menurut Thomas Munro (1969) Seni fotografi dapat di ketakan sebagai salah satu kegiatan yang penyampaian pesannya secara visual dari pengalaman yang dimiliki seniman fotografer kepada orang lain dengan tujuan agar orang lain mengikuti jalan pikirannya. Supaya tercapainya proses penyampaian pesan tersebut, maka harus melalui beberapa persyaratan komunikasi yang baik yaitu konsep AIDA (Attention-Interest-Desire-Action) atau Perhatian-ketertarikan-keinginan-tindakan.

Era Milenial

Milenial (Generasi Y atau Generasi Langgas) merupakan kelompok demografi setelah Generasi X. Awal kelahiran generasi ini pada tahun 1990 hingga awal tahun

2000an sebagai akhir kelahiran. Milenial disebut juga sebagai istilah “Echo Boomers” karena adanya peningkatan besar pada tahun 1980 dan 1990-an. Karakteristik milenial memiliki perbedaan sesuai dengan wilayah dan kondisi sosial ekonomi. Generasi ini ditandai dengan peningkatan penggunaan serta keakraban dengan komunikasi, media, dan teknologi digital. Di sebagian belahan dunia, milenial dapat dipengaruhi oleh peningkatan liberalisasi politik dan ekonomi .
Menurut William Strauss dan Neil Howe mendefinisikan bahwa milenial adalah kelahiran antara tahun 1982-2004. Howe menjelaskan garis pemisah milenial dengan Generasi Z bersifat sementara dengan kalimat “Anda tidak dapat secara tegas menentukan garis pemisah kelompok hingga generasi itu mencapai umur yang cukup dewasa”. Howe mendefinisikan milenial dimulai dari kelahiran tahun 1982 hingga antara tahun 2000-2006.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisa penelitian ini adalah menggunakan pendekatan keilmuan Bahasa rupa dan terjun langsung ke lokasi untuk me-wawancarai beberapa pemuda ataupun masyarakat yang berperan dalam pembahasan penelitian kali ini. Sedangkan dalam penulisan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu masalah yang diteliti tidak hanya diuraikan sebatas pemaparan kajian saja, tetapi diikuti dengan analisis terhadap setiap yang dikaji. Analasis dilakukan secara kualitatif dengan menetapkan beberapa jumlah sampel. Dan menggunakan metode Kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, mengumpulkan beberapa data dari internet, beserta informasi yang terkait dengan penelitian yang akan di bahas. Dan menggunakan pendekatan Fenomenologi. Fenomenologi adalah ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan dari realitas yang nampak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Ponsel Cerdas di Kalangan Remaja Millenial

Tidak diragukan lagi, kemajuan teknologi ponsel kikni semakin canggih. Memudahkan pengguna dalam pemakaian ketika akan mempotret sebuah objek. Ponsel sendiri saat ini menyediakan beragam fitur yang dapat secara langsung mengedit sebuah foto seperti merubah kontras cahaya, warna pada gambar, mempertajam kualitas gambar, dan lainnya. Hampir seluruh kalangan dari muda hingga tua mengenal ponsel, karena ponsel telah menjadi kebutuhan penting sebagai sarana komunikasi.
Pada Era modern ini juga, setiap orang membutuhkan ponsel karena semua aktivitas bisa dilakukan secara lebih efisien. Maka dari itu seiring perkembangan jaman, ponsel dirancang jauh lebih bagus dari setiap masa nya.
Perkembangan fotografi ponsel khususnya pada remaja Kota Banjar sangatlah berkembang begitu pesat. Dalam hal ini juga remaja tersebut ssaling berlomba dalam praktik fotografi melalui media platform Instagram yang biasanya digunakan untuk mengunggah karya foto yang telah mereka hasilkan.
Pemaknaan Subjek Terhadap Fenomena Fotografi Ponsel

Dari keenam informan memiliki pemaknaan tersendiri terhadap pemakaian ponsel cerdas sebagai media fotografi diantaranya sebagai berikut.
1) Informan Pertama memaknai bahwa penggunaan ponsel menjadi sebuah kemajuan di era nya, sehingga ponsel banyak diminati bagi kalangan muda.
2) Informan Kedua memaknai bahwa fenomena tersebut sudah marak sekali di kalangan remaja saat ini, dan informan tersebut pernah merasakan fenomena tersebut dan menggunakan ponsel sebagai media fotografi di dalam karya nya.
3) Informan Ketiga memaknai bahwa saat ini mayoritas masyarakat saat ini telah sadar akan fenomena penggunaan ponsel sebagai media fotografi begitupun dengan informan yang pernah terlibat dan merasakan adanya fenomena tersebut.

4) Informan Keempat memaknai bahwa pekembangan yang sangat bagus bagi kalangan millenial, informan ketiga ini pun turut merasakan perkembangan yang terjadi.
5) Informan Kelima memaknai bahwa ponsel sebagai media fotografi di Era saat ini adalah hal yang wajar, banyak fitur canggih yang dapat diaplikasikan melalui ponsel.
6) Informan Keenam memaknai bahwa fenomena tersebut menjadi sebuah efisiensi bagi penggunanya.

pandangan fotografer profesional mengenai teknologi ponsel cerdas dalam fotografi Fotografer Profesional pun turut merasakan akan adanya fenomena penggunaan ponsel cerdas dalam fotografi ini. Mereka telah mengalami dan mengetahui sebelum fotografer non-profesional menggeluti fotografi ponsel. Namun fotografer profesional sedikit mengalami kekhawatiran akan fenomena ini. Karena profesi mereka dalam fotografer mungkin tidak akan begitu dibutuhkan oleh masyarakat sekitar. Karena pada dasarnya kamera ponsel saat ini bisa digunakan oleh semua orang, dan aktivitas fotografi yang biasanya dilakukan oleh fotografer profesional menggunakan kamera digital DSLR, akan semakin mengurang. Dengan adanya ponsel pintar pun sebagaian dari fotografer profesional menjadikannya sebagai media cadangan dalam praktik fotografi.

Fotografer non-profesional merasakan akan adanya perkembangan fotografi ponsel ini dan turut merasakan adanya fenomena tersbut. Mereka menganggap bahwa fotografi ponsel akan semakin berkembang dengan berjalannya waktu. Ponselnya pun akan semakin canggih, sehingga kualitas foto yang dihasilkan semakin baik. Karena ponsel merupakan sebuah alat penyandang fotografi yang sangat efisien dan mudah digunakan, serta kualitasnya tidak kalah bagus daripada kamera DSLR. Pandangan dari keduanya pun memiliki keterkaitan satu sama lain. Yaitu merasakan bahkan menggunakan media ponsel sebagai alat dalam fotografi. Dengan adanya fotografi ponsel ini kedua pengguna bisa berkarya lebih baik lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah di teliti dan dijelaskan dan di analisis oleh peneliti, maka dapat menarik sebuah kesimpulan mengenai Fenomena Pemakaian Ponsel Cerdas sebagai Media Fotografi di Era Milenium (Studi Kasus : Kota Banjar) sebagai berikut :

Menururt hasil penelitian yang telah diteliti, peneliti dapat membuat analisis fenomena penggunaan ponsel sebagai media fotografi yang terjadi di Kota Banjar sangatlah mengalami kemajuan yang sangat bagus. Dari pandangan fotografer profesional kota Banjar yang meliputi Studio 25 photo, MCXCMV photo, dan Wanvis photo.

Dengan adanya kemajuan teknologi ponsel cerdas saat ini tidak membuat para fotografer profesional berlaih dari kamera digital ke kamera ponsel. Dikarenakan kamera digital akan tetap ada dan digunakan karena kamera merupakan alat yang sudah menjadi prioritas dalam fotografi. Mereka menyadari dan menganggap bahwa fenomena ini sudah pasti akan terjadi pada zaman milenial. Ketiga fotografer tersebut sudah sangat terbiasa dalam sebuah praktik fotografi, karena mereka sudah tidak menjadikan fotografi sebagai gaya hidup saja, tetapi sebagai hobi dan juga profesi.

Dari pandangan fotografer non-profesional yang meliputi tiga informan, beranggapan bahwa praktik fotografi saat ini lebih prektis menggunakan ponsel sebagai medianya. Sehingga segala aktivitas fotografi mereka lebih efisien.

REFERENSI

Setiawan, Hendra. 2012. Analisis Fotografi Digital Imaging Surealistik Karya Kicung Hartono. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Nurizatul W, Devianti. 2015. "#INSTAMOMENT" Karya Cipta Fotografi Menggunakan Media Smartphone Android dengan Aplikasi Instagram. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Asri Maulina, 2019. Analisis Semiotika Street Photograpy Pada Akun Instagram Komunitas Kulukilir Palembang. Skripsi. Palembang: "UIN" Raden Fatah Palembang.

Sugiarto, Atok. 2007. Fotografi Ponsel Murah, Mudah, Indah. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Enterprise, Jubilee. 2010. Step By Step Ponsel Android. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Clawson, Michael. 2015. iPhoneography: How To Create Inspiring Photos With Your Smartphone. New York: Springer Sciene+Business Media.

Helaluddin, Helaluddin. 2018. Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif. Jurnal Pendekatan Fenomenologi. 4-9.

Elder, Laurent. 2009. "Mobile Phone and Development : An Analysis Of IDRC-Supported Project". Canada : PAN Asia Networking IDRC.

Anggito, Albi dan Johan Setiawan, S.Pd. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif.

Sukabumi: CV Jejak

Zamroni, Mohammad. 2008. "Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Dampaknya Terhadap Kehidupan" . Yogyakarta : Jurnal Dakwah.

Baktikominfo.id. 2019. "8 Peralatan Teknologi Komunikasi yang Masih Eksis Hingga Sekarang". Jakarta : Bakti Kominfo.

Luthfi, Ahmad. 2018. " Mengintip Sejarah Obscura, Kamera Pertama di Dunia".

Jakarta : Techo Okezone

SOOCA. 2011. "Mengenal 5 Prinsip Dasar Fotografi Komersial Untuk Bisnis Anda".

Jakarta : SOOCHA Photo

Luthfi, Ahmad. 2018. " Mengintip Sejarah Obscura, Kamera Pertama di Dunia".

Jakarta : Techo Okezone

Addo, Agustine. 2013. " The adoption of mobile phone : How has it changed us socially?". Ghana : Departement of Entrepreneurship and Finance, Kumasi Polytechnic.